

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pneumonia merupakan radang paru- paru yang disebabkan berbagai macam mikroorganisme, penyakit ini menyerang sistem pernafasan yang biasanya terjadi pada masa bayi dan anak-anak sehingga kantung udara pada paru-paru yang seharusnya diisi oleh udara menjadi terisi nanah atau cairan(Wulandari, 2019).

Pneumonia menjadi pembunuh utama balita di dunia dengan jumlah 1,6 juta dan 99% kematiannya disebabkan oleh Pneumonia pada anak yang dibawah 5 tahun. Menurut kementerian kesehatan RI angka kejadian pneumonia mencapai 20,56% pada tahun 2017 (Wardiyah et al., 2022). Kasus Pneumonia pada anak di Indonesia tahun 2018 ada 3,55% dan angka kematian pada anak akibat Pneumonia sebesar 0,08%, angka kematian anak umur 1-4 tahun sebesar 0,05. Kasus Pneumonia pada anak sebesar 3,61% penemuan dan penanganan Pneumonia pada anak sebesar 67,7%. Data penemuan kasus Pneumonia pada tahun 2013-2020 di kota Yogyakarta cenderung mengalami kenaikan pada 2015-2019, pada tahun 2015 sebanyak 396 kasus, ditahun 2016 naik menjadi 760 kasus, pada tahun berikutnya 2017 ada 823kasus, di tahun 2018 melonjak naik menjadi 1.178 kasus, lalu pada tahun 2019 ada kenaikan menjadi 1.540 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami

penurunan yang drastis sebanyak 543 kasus yang didominasi oleh anak laki-laki.

Tingginya kasus Pneumonia di Indonesia dapat disebabkan oleh faktor-faktor salah satunya ialah status gizi. Status gizi merupakan gambaran terpenuhinya kebutuhan gizi yang diperoleh dari asupan penggunaan zat gizi yang dihasilkan oleh tubuh. Status gizi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan penurunan pada sistem kekebalan tubuh, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara malnutrisi dengan penyakit infeksi dimana infeksi dapat mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dimana balita yang memiliki status gizi yang kurang atau buruk lebih berisiko besar menderita Pneumonia dibandingkan balita dengan gizi baik.

Pemberian antibiotik merupakan tatalaksana utama untuk mengeliminasi mikroorganisme penyebab Pneumonia, selain itu tatalaksana suportif lainnya juga diberikan seperti pemberian oksigen tambahan, pemberian cairan IV atau intravena serta koreksi adanya elektrolit yang terganggu saat dehidrasi dan memberikan antipirek untuk suhu yang meningkat. Pasien pneumonia biasanya mengalami peningkatan produksi sputum karena efek dari infeksi yang terjadi pada parenkim paru yang menyebabkan paru-paru terisi cairan, lendir atau nanah sehingga sulit dikeluarkan, salah satu tindakan yang dapat

membantu pengeluaran sputum yaitu dengan dilakukannya fisioterapi dada (Wulandari., 2019).

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien An.J di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam laporan asuhan keperawatan ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien An.J dengan Pneumonia di bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta yang di mulai pada tanggal Senin, 20 Mei 2024.